

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA RESPON INVESTOR

Moch Bintang Purnama Putra

b moch3095@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance consisting of Current Ratio, ROA, ROE, and DER on investor response as measured by stock prices. This study took samples using a purposive sampling technique so that 22 LQ45 companies were listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years, namely 2017-2019. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (a) the Current Ratio does not affect the stock price, this is because a low current ratio will cause a decrease in the market price of the stock price concerned, (b) Return on Assets has a positive effect on stock prices, meaning that a high ROA will increase the attractiveness of the company and attract investors because the rate of return will be greater and this will also have an impact on the company's stock price, (c) Return On Equity has a positive effect on stock prices, meaning that the company's performance is more efficient in using its capital to generate profits or net profits so that stock prices increase, (d) The debt to Equity Ratio has a positive effect on stock prices, meaning that debt that is managed well by the company will attract investors to invest so that stock prices also increase.

Keywords: current ratio, return on assets, return on equity, debt to equity ratio, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, ROA, ROE dan DER terhadap respon investor yang diukur dengan Harga Saham. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 22 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini disebabkan karena *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, (b) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, artinya tingginya ROA akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar serta hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham perusahaan, (c) *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, artinya kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga harga saham meningkat, (d) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, artinya hutang yang dikelola dengan baik oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham juga meningkat.

Kata Kunci: *current ratio, ROA, ROE, DER, harga saham*

PENDAHULUAN

Era globalisasi sangatlah berdampak bagi kegiatan bisnis di dunia internasional, banyak hal hal yang tidak bisa terhindarkan bahkan perkembangan terjadi begitu emua perusahaan baik kecil dan menengah mengalai perubahan didalamnya. Hal inilah menjadikan sebuah perusahaan menjadi semakin ketat dalam persaingannya. Harusnya perusahaan yang ingin menarik investor haruslah menanamkan prinsip trust atau kepercayaan dalam menggaet seorang investor atau yang ingin menanamkan modalnya berupa saham dan seabainya. Di barengi dengan kinerja keuangan dan penjualan yang baik.

Pasar modal merupakan salah satu roda perekonomian, dengan adanya pasar modal perusahaan dapat memperoleh modal untuk melakukan kegiatan ekonomi. Pasar modal merupakan penghubung bagi pihak yang mempunyai dana lebih untuk melakukan investasi. Untuk dapat melakukan investasi, langkah pertama yang harus dilakukan para *investor* adalah mencari informasi yang akurat yang dapat dijadikan sebagai landasan pertimbangan *investor* dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan *investor* adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi kreditur dan juga calon pemegang saham untuk mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan tersebut apabila perusahaan yang dimaksud dalam keadaan keuangan yang baik, kreditur dan juga pemegang saham akan berani untuk memberi pinjaman dan membeli saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan instrumen yang wajib dimiliki oleh perusahaan besar yang bergerak dalam bidang bisnis. Laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, arus kas, perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan sebaiknya harus terkandung secara keseluruhan di dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*). Untuk memastikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan relevan dan dapat dipercaya, maka pemilik perusahaan harus melakukan audit atas laporan keuangannya menurut (Malae dan Sapari, 2019).

Penentuan saham atau harga saham bisa dikatakan sebagai laporan investor. Dimana harga saham yang beredar dan diharapkan selalu menjadi tren positif atau condong naik. Menurut Brigham dan Houston (2017:150) Tingkat kemakmuran berjalan lurus dengan condongnya kemakmuran pemegang saham. Hal tersebut bisa di buktikan semua pemegang saham baik akan mengalami tren harga saham yang stabil dan bisa menjadi tolak ukur kenaikan harga saham.

Sumber utama informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan khusus disusun mengikuti aturan spesifik dari regulator atau sesuai dengan kebutuhan khusus pemakainya. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Konsentrasi dari penelitian ini lebih menfokuskan bagaimana menilai perusahaan menggunakan analisis fundamental melalui analisis kinerja perusahaan. Alasan dilakukannya penelitian mengenai analisis perusahaan adalah karena informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan informasi yang paling mudah, paling murah dan sudah sangat cukup untuk dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan selama ini (Tandelilin, 2017:364). Analisis fundamental mempercayai bahwa kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan suatu saham akan sangat mempengaruhi nilai perusahaannya (Rani dan Diantini, 2015).

Pertimbangan *investor* dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan (Hermuningsih, 2014:194). Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kinerja keuangan yang digunakan *investor* sebagai salah satu informasi dalam memutuskan menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi *investor* mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan mendatang (Kundiman dan Hakim, 2016).

Menurut Luthfiyyah (2018) kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Rahmawati dan Riduwan (2019) kinerja keuangan diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TAT). Sedangkan

menurut Mudlofir (2015) kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Inflasi*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *inventory turnover* (ITO).

Menurut Hidayat dan Topowijono (2018) kinerja keuangan diukur dari beberapa variabel antara lain *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan beberapa peneliti di atas terdapat beberapa perbedaan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Sehingga peneliti memutuskan mengukur kinerja keuangan yang berhubungan langsung dengan *respon investor* yaitu, *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan peneliti menggunakan keempat variabel tersebut karena masing-masing variabel memiliki hubungan secara langsung terhadap *respon investor* yang diukur dengan harga saham.

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2016:135). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Riduwan (2019) serta Imelda (2018) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka akan memberikan respon terhadap *investor* pada pasar modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) serta Kundiman dan Hakim (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, *current ratio* tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham di pasar modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan (Kasmir, 2016:196). Indikator *return on asset* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, Jika kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka tingkat pengembalian (*return*) semakin tinggi. Artinya semakin tinggi rasio ROA akan memberikan respon positif kepada *investor* dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan investasi di suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muldofir (2015), Kundiman dan Hakim (2016) serta Lutfiyah (2018) yang menyatakan ada pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Prihantoro (2018) serta Imelda (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, *investor* tidak memperhatikan *return on asset* dalam mengambil keputusan menjual atau membeli saham suatu perusahaan. Selain itu kemampuan perusahaan memperoleh laba dari total aset yang dimiliki sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham.

Selain *return on asset* faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Kasmir, 2016:205). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para *investor* tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2018), Wulansari dan Prihantoro (2018) serta Rahmawati dan Riduwan (2019) yang menyatakan bahwa *return on*

equity berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Topowijono (2018), Rani dan Diantini (2015) serta Lutfiyyah (2018) yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ataupun penurunan nilai *return on equity* perusahaan tidak akan mempengaruhi harga sahamnya.

Dalam penelitian ini faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau rasio yang menunjukkan sejauh mana total modal sendiri perusahaan menjamin seluruh hutang (Kasmir, 2016:157). Apabila jumlah hutang perusahaan semakin tinggi, maka laba yang dieproleh akan dipergunakan untuk membayar hutang. Sehingga pertumbuhan menurun serta memberikan sinyal negatif kepada *investor* dan berdampak pada penurunan harga saham pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muldofir (2015) serta Rahmawati dan Riduwan (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka semakin rendah harga saham perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Topowijono (2018) serta Kundiman dan Hakim (2016) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, kenaikan dan penurunan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena Dalam mengambil keputusan, *investor* lebih memperhatikan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dirumuskan diatas maka penulis memberikan beberapa tujuan sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham, (2) Untuk menguji pengaruh *return on asset* terhadap harga saham, (3) Untuk menguji pengaruh *return on equity* terhadap harga saham. (4) Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2017:184) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam melaksanakan keinginan pemilik. Informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting untuk investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan dampaknya bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Harga Saham

Menurut Aziz (2015:80) harga saham merupakan harga pada pasar *riil*, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari

suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2016:134) *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Brgiham dan Houston (2017:80) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.

Return On Equity (ROE)

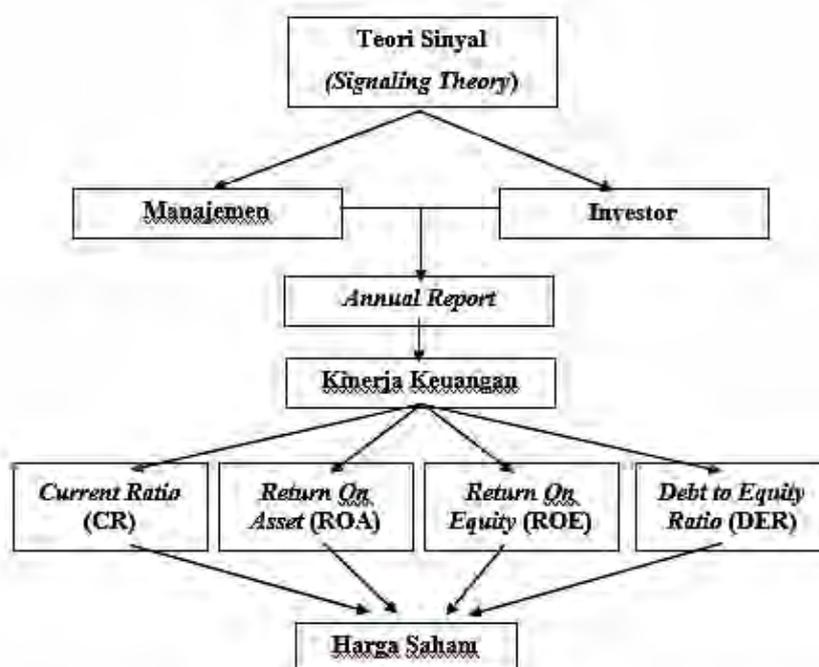
Menurut Hanafi dan Halim (2012:84) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau rasio yang menunjukkan sejauh mana total modal sendiri perusahaan menjamin seluruh hutang.

Rerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham. Variabel-variabel yang akan diuji adalah kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan respon investor yang diukur dengan harga saham. Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Sebelum melakukan investasi, investor akan menganalisa kinerja perusahaan tersebut. Untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan investor dapat menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka akan memberikan sinyal positif terhadap *investor* pada pasar modal sehingga harga saham juga meningkat. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Riduwan (2019) serta Imelda (2018) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan (Kasmir, 2016:196). Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dengan memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka manajemen perusahaan akan dinilai efisien dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan, dan dinilai memiliki kinerja yang baik oleh investor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka akan memberikan sinyal positif terhadap *investor* untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga harga saham juga meningkat. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Muldofir (2015), Kundiman dan Hakim (2016) serta Lutfiyyah (2018) mendapatkan hasil ROA berpengaruh dalam harga saham. Oleh karena itu dapat ditarik rumusan bahwa sebagai berikut:

H₂: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan yang digunakan mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Kasmir, (2016:205). Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Nilai ROE dalam suatu yang mengalami pertumbuhan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh pihak manajemen perusahaan sehingga memberikan sinyal positif terhadap *investor* untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan harga saham juga meningkat. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2018), Wulansari dan Prihantoro (2018) serta Rahmawati dan Riduwan (2019) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau rasio yang menunjukkan sejauh mana total modal sendiri perusahaan menjamin seluruh hutang (Kasmir, 2016:157). *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mencerminkan

seberapa besar perbandingan hutang perusahaan terhadap modal perusahaan. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan dapat menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi tinggi dimana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, sehingga penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan perlu mengelola hutang dengan hati-hati agar dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan sehingga para investor percaya dengan pengelolaan manajemen perusahaan dan berminat dalam membeli saham perusahaan tersebut

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan membutuhkan utang untuk mendanai operasionalnya. Jika utang dikelola dengan baik maka utang akan menjadi modal perusahaan tersebut berkembang di masa mendatang. Penilaian tersebut akan merubah utang menjadi penilaian yang positif dan dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya yang berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Muldofir (2015) serta Rahmawati dan Riduwan (2019) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Fraenkel dan Wallen, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah respon investor yang diukur dengan harga saham. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel menurut Sugiyono (2017:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Sampel yang diperoleh dan memenuhi kriteria diperoleh sebanyak 22 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan sampel akhir perusahaan selama 3 tahun periode pengamatan tahun 2017 samapi dengan 2019 sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara data dokumenter. Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan sendiri. Dalam rangka mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder, sumber data di dapat dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel terikat adalah harga saham. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Persamaan dalam variabel ini adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan (Kasmir, 2016:196). Persamaan dalam variabel ini adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Kasmir, 2016:205). Persamaan dalam variabel ini adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau rasio yang menunjukkan sejauh mana total modal sendiri perusahaan menjamin seluruh hutang (Kasmir, 2016:157). Persamaan dalam variabel ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Harga Saham (HS)

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2013:160). Harga saham yang digunakan berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) setiap tahun. Persamaan dalam variabel ini adalah:

$$\text{Harga Saham (HS)} = \frac{\text{HS}_{i,t} - \text{HS}_{i,t-1}}{\text{HS}_{i,t-1}}$$

Keterangan;

HS : Perubahan harga saham

HS_t : Harga saham i pada periode t

HS_{t-1} : Harga saham i pada periode t-1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Tahap-tahap dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Data statistik pada penelitian ini di jelaskan dengan nilai minimum, maximum, mean serta deviasi standar. Variabel independen yang digunakan adalah audit delay, sedangkan untuk variabel independen yang di gunakan yaitu kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan kompleksitas operasi. Minimum adalah nilai terkecil atau terendah dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil dari penjumlahan nilai seluruh data dengan di bagi banyaknya data, sementara deviasi yaitu akar dari jumlah kuadrat antara selisih nilai data dengan rata rata di bagi banyaknya data menurut Ghozali dalam Malae, R (2019). Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini gunakan untuk melihat kriteria ekonometrika apakah menghasilkan standar linear atau tidak sehingga pengujian mendapatkan persamaan dalam menentukan estimasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil uji terhadap empat asumsi klasik, yaitu: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:110). Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen model regresi, hal itu terlihat dari semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai tolerance semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas (Malae dan Sapari, 2019).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:93).

Pengujian Model Penelitian

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan telah terpenuhi asumsi-asumsi dalam model regresi linear berganda selanjutnya dilakukan pengujian model penelitian. Pengujian model penelitian terdiri dari: Uji Model Regresi Linier Berganda, Uji F (*goodness of fit*) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap respon investor yang diukur dengan harga saham. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + \varepsilon$$

Uji F (*goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara umum mengenai variabel dalam penelitian serta untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum digunakan dalam analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	66	-.463	1.362	.03916	.323271
CR	66	.167	3.569	1.17791	0.890726
ROA	66	.001	.467	.08182	.095568
ROE	66	.007	1.400	.19109	.260721
DER	66	.175	11.304	2.40177	2.611277
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

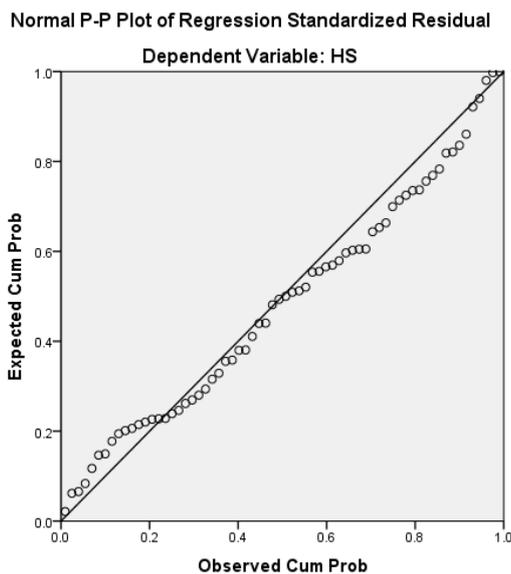
Berdasarkan pada Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai minimum variabel *Closing Price* (HS) adalah -0,463 dan nilai maksimumnya adalah 0,1362. Rata-rata variabel *Closing Price* (HS) adalah 0,03915 dengan standar deviasi 0,323271. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perubahan nilai pasar per lembar saham perusahaan sebesar 0,03915 %. (2) Nilai minimum variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,167 dan nilai maksimumnya adalah 3,569. Rata-rata variabel *Current Ratio* (CR) adalah 1,17791 dengan standar deviasi 0,890726. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya adalah sebesar 0,011 persen. (3) Nilai minimum variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 0,001 dan nilai maksimumnya adalah 0,467. Rata-rata variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 0,08182 dengan standar deviasi 0,095568. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset adalah sebesar 0,08182. (4) Nilai minimum variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 0,007 dan nilai maksimumnya adalah 1,400. Rata-rata variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 0,19109 dengan standar deviasi 0,260721. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa adalah sebesar 0,19109. (5) Nilai minimum variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,175 dan nilai maksimumnya adalah 11,304. Rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 2,40177 dengan standar deviasi 2,611277. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi dari penjualan adalah sebesar 2,40177.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linear berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variable *dependen* (terikat) dan variable *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2

Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena pada grafik diatas terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi. Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat di lihat Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30681255
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.066
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat jika nilai Sig. Sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05 ($0.200 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas

atau tidak yaitu dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011:106). Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,549	1,820
ROA	,415	8,543
ROE	,622	4,743
DER	,435	8,561

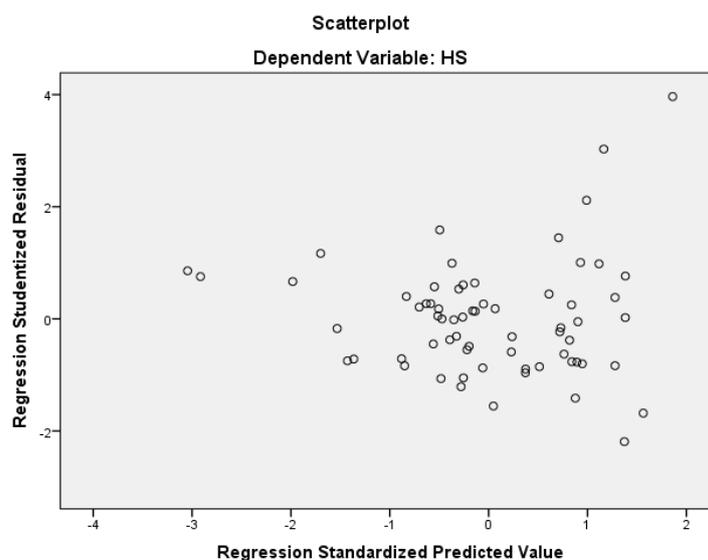
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai *tolerance* (TOL) CR sebesar 0,549, ROA sebesar 0,415, ROE sebesar 0,622 dan DER sebesar 0,435 lebih besar dari 0,1 (TOL > 0,10) serta hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) CR sebesar 1,820, ROA sebesar 8,543, ROE sebesar 4,743 dan DER sebesar 8,561 lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar hasil SPSS berikut ini:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa

penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat:

- Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	0,332

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan persamaan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,332 terletak antara -2 sampai +2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Artinya, tidak ada korelasi (hubungan) antara data satu dengan yang lain.

Pengujian Model Penelitian

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan telah terpenuhi asumsi-asumsi dalam model regresi linear berganda selanjutnya di lakukan pengujian model penelitian. Pengujian model penelitian terdiri dari: Uji Model Regresi Linier Berganda, Uji F (*goodness of fit*) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Assets* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Respon Investor (HS). Data yang diperoleh dari hasil tabulasi data, diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	t	
1	(Constant)	-0.389	0.261	-1.489	.142
	CR	.096	.066	1.448	.153
	ROA	.622	.286	2.177	.033
	ROE	.652	.281	2.319	.024
	NPM	.378	.182	2.076	.042

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, maka penjelasan nilai perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$HS = -0,389 + 0,096CR + 0,622ROA + 0.652ROE + 0,378DER + e$$

Uji F (*goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit.
- b. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model fit.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.674	4	.169	3.680	.016 ^b
Residual	6.119	61	.100		
Total	6.793	65			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), menunjukkan bahwa model *fit*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.040	.316712

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,099 atau 9,90%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) menjelaskan variabel respon investor adalah sebesar 9,90% sedangkan sisanya 90,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Hal tersebut mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (HS). Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B		Std. Error		
1	(Constant)	-.389	.261	-1.489	.000
	CR	.096	.066	1.448	.153
	ROA	.622	.286	2.177	.033
	ROE	.652	.281	2.319	.024
	DER	.378	.182	2.076	.042

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (HS) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai meгатif dan signifikansi untuk CR adalah $0,154 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Dengan demikian H_1 yang diajukan ditolak, artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham (HS) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan untuk ROA adalah $0,033 < 0,05$ maka H_2 diterima. Dengan demikian H_2 yang diajukan diterima, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS).

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (HS) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan untuk ROE adalah $0,024 < 0,05$ maka H_3 diterima. Dengan demikian H_3 yang diajukan diterima, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS).

Pengujian hipotesis keempat adalah untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (HS) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan untuk NPM adalah $0,042 < 0,05$ maka H_4 diterima. Dengan demikian H_4 yang diajukan diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS).

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Kesimpulan Hasil Penelitian

Hipotesis	Signifikan	Keterangan
H ₁ CR berpengaruh positif terhadap harga saham	0.153	Hipotesis ditolak
H ₂ ROA berpengaruh positif terhadap harga saham	0.044	Hipotesis diterima
H ₃ ROE berpengaruh positif terhadap harga saham	0.024	Hipotesis diterima
H ₄ DER berpengaruh positif terhadap harga saham	0.042	Hipotesis diterima

Sumber: Hasil uji t diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada Tabel 10 hasil penelitian menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) karena nilai signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) serta Kundiman dan Hakim (2016), yang mengemukakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga saham tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyebutkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Current ratio yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *current ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. *Current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Di sisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.

Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah. *Current ratio* merupakan suatu ukuran yang mengukur sumber daya pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar, akan tetapi sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa yang akan datang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memberikan signal negatif kepada investor sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukan *current ratio* sebagai bahan pertimbangannya. Bila demikian maka *current ratio* tidak akan berpengaruh pada keputusannya dan tidak akan mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada Tabel 10 hasil penelitian menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS) dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muldofir (2015), Kundiman dan Hakim (2016) serta Lutfiyyah (2018), mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara *return on assets* dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *return on assets* perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan tingginya nilai *return on assets* akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar serta hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham di perusahaan tersebut dipasar modal seiring dengan naiknya permintaan pembelian saham perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang

menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tinggi.

Return on assets merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (*Earnings After Tax*) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada Tabel 10 hasil penelitian menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS) dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2018), Wulansari dan Prihantoro (2018) serta Rahmawati dan Riduwan (2019), mengemukakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *return on equity* akan berpengaruh pada peningkatan atau penurunan harga saham di pasar modal.

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan mendapat respon positif dari investor karena kinerja keuangannya yang baik, respon positif tersebut akan ditunjukkan melalui kenaikan harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada Tabel 10, hasil penelitian menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS) dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muldofir (2015) serta Rahmawati dan Riduwan (2019), mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau rasio yang menunjukkan sejauh mana total modal sendiri perusahaan menjamin seluruh hutang. Penilaian investor terhadap hutang sebuah perusahaan tergantung

dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Jika utang dikelola dengan baik maka utang akan menjadi modal perusahaan tersebut berkembang di masa mendatang. Penilaian tersebut akan merubah utang menjadi penilaian yang positif dan dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya yang berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS), hal ini disebabkan karena *Current Ratio* (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan, (2) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS), hal ini disebabkan karena *Return On Assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Dengan demikian investor dapat melihat secara nyata kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada investor. (3) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS), hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. (4) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS), hal ini mengindikasikan bahwa penilaian investor terhadap hutang sebuah perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik.

Saran

Sejalan dengan teori sinyal, bagi perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan profitabilitas dari pada likuiditas perusahaan karena akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham di pasar modal sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan, bagi investor diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi agar dapat memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut: (a) Faktor internal antara lain seperti variabel *leverage*, *good corporate governance* dan pertumbuhan perusahaan, (b) Faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, kurs mata uang, dan situasi sosial politik.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah sampel pengamatan, tidak hanya terbatas pada perusahaan LQ45 melainkan seluruh perusahaan manufaktur serta memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan Houston. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi duabelas. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fraenkel, J. dan Wallen, N. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Higher Education. New York.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2014. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hidayat, D. dan Topowijono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 62(1): 36-45
- Imelda. 2018. Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate DI BEI. *Skripsi*. Universitas Palangkaraya. Kalimantan Tengah.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Kedelapan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kundiman, A. dan L. Hakim. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti* 9(18): 80-99
- Luthfiyyah, U. 2018. Pengaruh Financial Performance Terhadap Respon Investor Sebelum dan Sesudah Sarbanes Oxley Act (Studi Pada Perusahaan yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 1999-2005). *Skripsi*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Muldofir. 2015. Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER DAN Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Skripsi*. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Malae, R., dan Sapari, S. 2019. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahmawati, N. dan A. Riduwan. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Respon Investor (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(5): 1-21
- Rani, K. S. dan N. A. Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI. *Jurnal Manajemen Undud* 4(6): 1525-1542
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT. Kanisius. Depok.
- Wulansari, D. dan Prihantoro. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 23(1): 1-17